



**KEMASLAHATAN EKONOMI PADA ALIH FUNGSI LAHAN
(STUDI KASUS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN
KE PERKEBUNAN SENGON DI DESA PUNGANGAN,
KECAMATAN DORO, KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

NUR MALA SOFIANA

NIM: 2013112046

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PEKALONGAN**

2017

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Mala Sofiana**

NIM : **2013112046**

Judul Skripsi : **KEMASLAHATAN EKONOMI PADA ALIH FUNGSI LAHAN (STUDI KASUS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERKEBUNAN SENGON DI DESA PUNGANGAN, KECAMATAN DORO, KABUPATEN PEKALONGAN)**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam betuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Maret 2017

Yang Menyatakan,



Nur Mala Sofiana
NIM. 2013112046

NOTA PEMBIMBING

Abdul Aziz , M.Ag

Bima no.68 perum Kwayangan Kedunguni Pekalongan

Jumlah : 2 (dua) eksemplar
Isi : Naskah Skripsi Sdr. Nur Mala Sofiana
Kepada Yth
Rektor IAIN Pekalongan
c/q. Dekan Fakultas Syariah
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : **Nur Mala Sofiana**

NIM : **2013112046**

Judul : **Kemaslahatan Ekonomi Pada Alih Fungsi Lahan (Studi Kasus Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perkebunan Sengon Di Desa Pungangan, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan)**

dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 22 Februari 2017

Pembimbing,



Abdul Aziz ,M.Ag

NIP . 197112231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp (0285) 412575, Fax. (0285) 423418

PENGESAHAN

Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **NUR MALA SOFIANA**
NIM : **2013112046**
Judul Skripsi : **KEMASLAHATAN EKONOMI PADA ALIH FUNGSI LAHAN (STUDI KASUS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERKEBUNAN SENGON DI DESA PUNGANGAN, KECAMATAN DORO, KABUPATEN PEKALONGAN).**

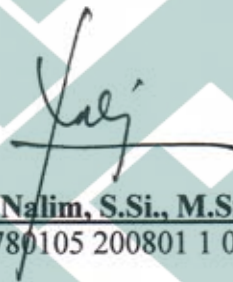
telah diujikan pada hari Selasa, 19 April 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji

Penguji I


Penguji II


Dr. Shinta Dewi Rismawati, SH, MH
NIP. 19750220 199903 2 001


Yusuf Nalim, S.Si., M.Si.
NIP. 19780105 200801 1 019

Pekalongan, 19 April 2017

Disahkan oleh Dekan,


Dr. Shinta Dewi Rismawati, SH, MH
NIP. 19750220 199903 2 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)



ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*



البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh hormat dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk :

- Ayahku tercinta (Fachrudin) yang membesarkanku dengan penuh kasih sayang, walaupun raganya tidak mendampingi aku disini namun beliau selalu menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan Skripsi ini. Untuk Ibu ku tercinta (Qowiyah) yang selalu mendoakan, membimbing, dan memotivasi baik moril maupun materil dalam penyusunan Skripsi ini.
- Kakakku Nur Ainis dan adikku tersayang Nur Lailatul mufidah yang tidak henti – hentinya memberiku semangat dan senantiasa menghiburku dikala letih.
- Dosen pembimbing Bapak H. Abdul Aziz M.Ag dan wali dosen Bapak Drs. H. Ahmad Rifa'i M.Pd, terimakasih atas bimbingan dan masukan-masukan yang diberikan selama proses penyusunan Skripsi ini
- Sahabat-sahabat terbaik ku Elak, Aropah, Pipit dan Ata yang menginspirasi dan yang saling memotivasi saat semangat mulai goyah. Teman-teman Ekosy 2012 dan kelompok KKN Tematik Ds.Pungangan yang sama-sama berjuang dan ikut memberi dukungan maupun berpartisipasi dalam penyusunan Skripsi ini.



MOTTO

When you focus on problem, you'll have more problems.

**When you focus on possibilities, you'll have more
opportunities.**

Ketika kamu fokus pada masalah, kamu akan mempunyai lebih banyak masalah. Ketika kamu fokus pada kemungkinan, kamu akan mempunyai lebih banyak kesempatan.

ABSTRAK

Sofiana, Nur Mala. 2017. Kemaslahatan Ekonomi Pada Alih Fungsi Lahan (Studi Kasus Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perkebunan Sengon Di Desa Pungangan, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan).

Dosen Pembimbing : Abdul Aziz, M.Ag

Alih fungsi lahan pertanian bisa diartikan sebagai perubahan fungsi lahan dari fungsinya semula. Lahan sawah di Desa Pungangan dialih fungsikan menjadi perkebunan sengon. Peralihan fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi sengon diikuti dengan beralihnya mata pencaharian petani di Desa Pungangan dari petani sawah menjadi petani sengon. Mata pencaharian berhubungan erat dengan aspek ekonomi. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan dari sawah ke sengon dan mendiskripsikan kemaslahatan ekonomi yang di timbulkan pasca beralihnya lahan pertanian dari sawah ke sengon di Desa Pungangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pungangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan petani sebagai informan utama yang berjumlah 7 orang serta informan kunci dan informan tambahan yang berjumlah 2 orang.

Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi sengon disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan. Peralihan lahan tersebut membawa kemaslahtan bagi keluarga petani karena dengan adanya alih fungsi lahan keluarga petani mendapatkan banyak manfaat mulai dari menambah pendapatan ekonomi, bisa menyekolahkan anaknya, dan bisa untuk berinvestasi. Manfaat lainnya dapat memenuhi permintaan kayu sebagai alat-alat kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat.

Kata Kunci : kemaslahatan ekonomi, alih fungsi lahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KEMASLAHATAN EKONOMI PADA ALIH FUNGSI LAHAN (STUDI KASUS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERKEBUNAN SENGON DI DESA PUNGANGAN, KECAMATAN DORO, KABUPATEN PEKALONGAN)”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* nanti, amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu mengharap segala pendapat, kritik dan saran yang bersifat membangun dalam skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di IAIN Pekalongan.
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati S.H., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di IAIN Pekalongan.
3. Agus Fakhрина, MS.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, yang telah menyetujui penelitian ini.
4. H. Abdul Aziz, M. A.g, Pembimbing Skripsi, yang telah berbagi ilmu, membimbing dan membantu penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Lurah Desa Pungangan dan seluruh staf-stafnya.

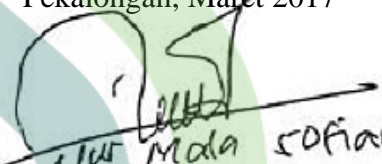


6. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, Maret 2017


Nur Mada Sofiana.
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kerangka Pemikiran	7
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Alih Fungsi Lahan	26
1. Lahan dan Alih Fungsi Lahan.....	26
2. Macam-macam Bentuk Alih Fungsi Lahan	28
3. Faktor-faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan.....	30
B. Konsep Dasar Kemaslahatan	34
1. Pengertian.....	34
2. Pembagian Masalah	37
3. Syarat-syarat Penerapan Masalah	38
C. Konsep Kesejahteraan Ekonomi.....	41
BAB III GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Desa Pungangan	45
1. Kondisi Demografi	45
2. Kondisi Pemerintahan.....	45
3. Aksebilitas	47
4. Tataguna Lahan.....	47



5. Potensi Wilayah	49
6. Karakteristik Masyarakat Desa Pungangan	54
B. Karakteristik Petani Yang Melakukan Konversi Lahan	60
1. Pendidikan Petani	60
2. Pendapatan PerBulan Petani Setelah Alih Fungsi Lahan	61
3. Rentang Usia Petani Di Desa Pungangan	61
4. Luas Lahan Pertanian Yang Mengkonversi Lahan.....	62
5. Pendidikan Petani Yang Mengkonversi Lahan.....	62
C. Alasan Petani Paadi Mengalihfungsikan Pertaniannya	63
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	70
A. Faktor Yang Melatar Belakang Konversi Lahan Pertanian..	70
B. Perubahan Alih Fungsi Lahan Dari Padi Menjadi Perkebunan Sengon Ditinjau Dari Masalahah Ekonomi	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



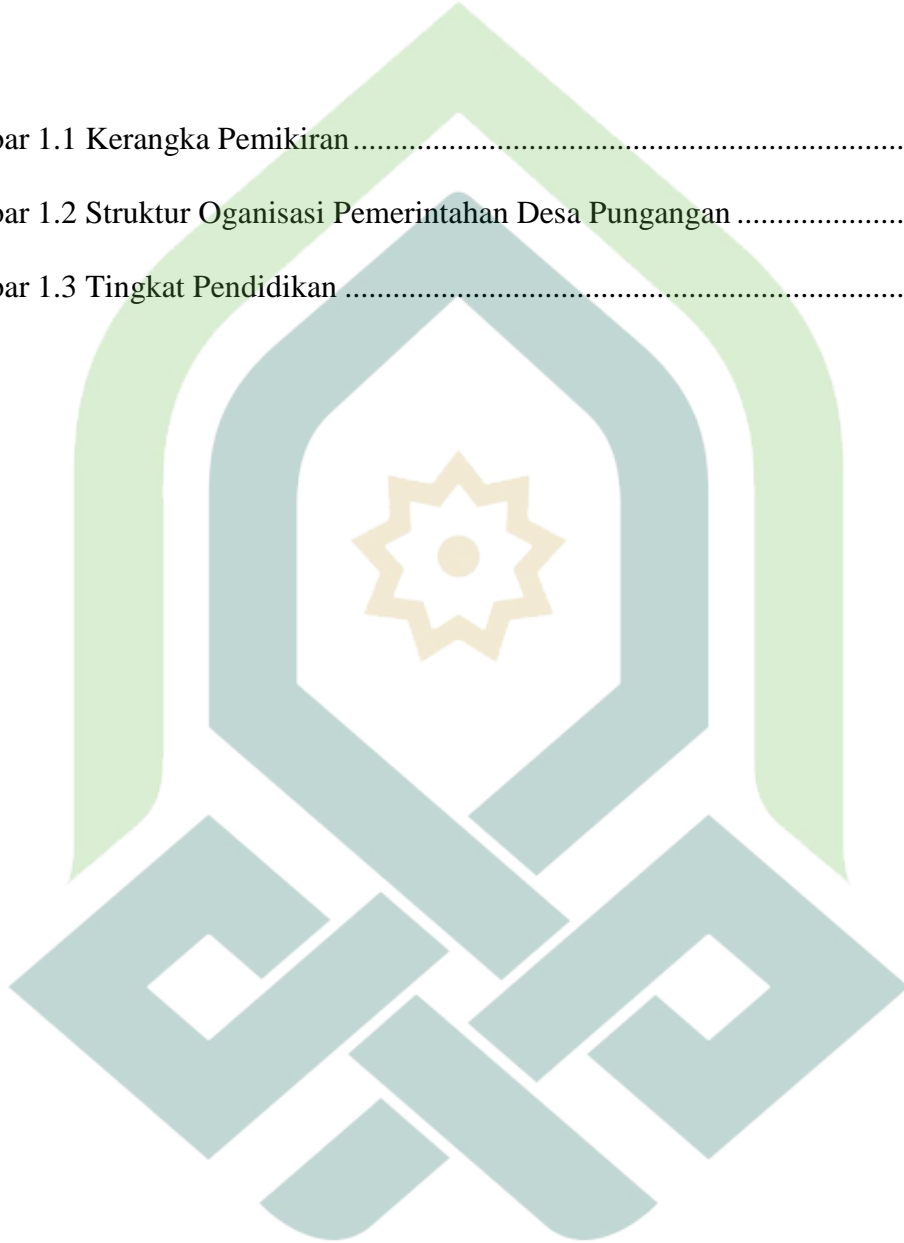
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Daftar Informan Utama	20
Tabel 2.3 Hubungan Musim dan Aktifitas Masyarakat	48
Tabel 2.4 Komoditas Unggulan	51
Tabel 2.5 Karakteristik Petani	60
Tabel 2.6 Keadaan Pendidikan Anak Petani Yang Melakukan Konversi Lahan	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 1.2 Struktur Oganisasi Pemerintahan Desa Pungangan	46
Gambar 1.3 Tingkat Pendidikan	57





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia.¹ Dalam Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, Pemerintah telah melakukan pengaturan tentang alih fungsi lahan, yaitu perubahan fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan menjadi bukan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan baik secara tetap maupun sementara akan dikenakan hukuman pidana dan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun hal tersebut belum dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan. Total lahan sawah di Kabupaten Pekalongan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 25.385,84 ha menjadi 24.871,51 ha.² Dari jurnal Handoko Probo Setiawan dan Ahya Kamilah disinyalir bahwa lahan pertanian semakin lama semakin kurang produktif sebagai tempat aktivitas petani dalam bertani, karena hal tersebut berbagai kemungkinan akibat produktivitas menurun yaitu petani enggan menghasilkan bahan pangan sehingga memilih untuk beralih ke usaha lain yaitu bertani ke bidang non pangan. Oleh karena itu lahan pertanian

¹Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 Pasal 1 ayat 1

²BPS Kabupaten Pekalongan Tahun 2009 – 2013

<https://pekalongankab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/2> (Diakses tanggal 15 September 2016).

yang seharusnya dipergunakan sebagai tempat penghasil bahan makanan menjadi berkurang akibatnya dapat mengancam ketahanan pangan desa.

Pertanian merupakan bagian dari hidup petani, aspek ekonomi dan aspek sosial memegang peranan yang sangat penting dalam tindakan-tindakan yang diambilnya. Dari segi ekonomi pertanian, maka besarnya produksi dan tingkat harga yang diperoleh merupakan faktor-faktor yang menentukan perilaku dan kehidupan petani. Keberhasilan perilaku petani dalam berusaha tani sangat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain; ketersediaan lahan, modal, tenaga kerja, sarana prasarana yang ada, serta teknologi yang digunakan.

Salah satu desa yang mengalami fenomena peralihan lahan pangan menjadi non pangan salah satunya yaitu di Desa Pungangan, kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan. Desa Pungangan merupakan salah satu dari 14 (empat belas) Desa di Kecamatan Doro dan salah satu dari 284 (dua ratus delapan puluh empat) desa / kelurahan di Kabupaten Pekalongan. Desa Pungangan terletak paling ujung selatan di Wilayah Kecamatan Doro sehingga masih banyak hutan-hutan belantara. Luas wilayah Desa ini adalah 1.636.111 ha merupakan daerah dataran tinggi, dengan ketinggian 700 M dari permukaan air laut. Dalam satu Desa terbagi 4 (empat) dukuh yaitu Dukuh Kopeng, Dukuh



Pungangan, Dukuh Sinutug dan Dukuh Pliken, dengan jumlah penduduk 972 Jiwa.³

Desa Pungangan merupakan daerah pedesaan yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan perkebunan dan perhutanan. Tidak mengherankan jika mayoritas warganya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Selain durian yang menjadi tanaman andalan di desa ini, pohon sengon merupakan tanaman yang menjadi harapan terisinya kantong-kantong mereka. Hanya sedikit dari mereka yang masih mempertahankan lahan sawah mereka.

Hasil pembacaan data yang diperoleh dari data spasial pada tahun 2015 luas persawahan 41 ha dan luas perkebunan sengon 39 ha. Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 2016 luas lahan persawahan tersisa mencapai 30 ha sedangkan luas lahan perkebunan sengon meningkat mencapai 182 ha.⁴ karena hal tersebut berbagai kemungkinan akibat produktivitas menurun yaitu petani enggan menghasilkan bahan pangan sehingga memilih untuk beralih ke usaha lain yaitu bertani ke bidang non pangan

Rata-rata hasil panen di Indonesia 5-6 ton/ha, sedangkan hasil pertanian padi di Desa Pungangan pada sawah 1 ha menghasilkan 1,8 ton gabah sekali panen. Dengan harga gabah Rp 5.000,00/Kg, petani hanya memperoleh hasil penjualan gabahnya Rp 9.000.000,00 per panen. Tiga kali panen berarti mendapatkan Rp 27.000.000,00 Tetapi ingat bahwa Rp 27.000.000,00 ini adalah penjualan kotor, setelah dipotong biaya tenaga kerja, bibit, pupuk, dan

³Profil Desa Pungangan (berdasarkan data monografi yang dimiliki Kelurahan Desa Pungangan) tahun 2016

⁴Hasil Penyusunan SID (Sistem Informasi desa) yang di dapat dari pemetaan sosial dan spasial desa Pungangan bulan Maret tahun 2016.



obat-obatan katakanlah 50%nya, maka petani dengan luas lahan 1 ha yang subur hanya akan mendapatkan pendapatan bersih Rp 13.500.000,00 setahun (tiga kali panen) atau Rp 1.125.000,00 bila dirata-rata bulanan.⁵

Usaha dibidang pertanian terutama tanaman padi seharusnya memberikan pemasukan yang sangat besar, karena komoditi padi merupakan bahan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Keuntungan yang selalu terbayang di depan mata tidak selamanya berpihak pada para petani. Akan tetapi, justru kerugianlah yang lebih sering mengancam mereka. Selain biaya modal dan perawatan yang relatif besar, risiko gagal panen akibat hama juga sering ditemui di lapangan. Banyaknya hama yang menyerang padi membuat para petani merasa was-was akan hasil panennya nanti. Bahkan untuk bisa menanggulangnya petani harus menjaga sawahnya pada malam hari agar hama tikus dan babi hutan tidak menyerang tanaman padi. Namun upaya tersebut belum maksimal, hal ini tidak seimbang dengan pendapatan mereka.⁶

Belakangan ini semakin banyak lahan sawah yang beralih fungsi menjadi lahan sengon. Hal ini wajar, karena sebagai mata pencaharian utama yang hasilnya menjadi harapan terbesar mereka justru dianggap semakin menyulitkan perekonomian mereka. Fenomena seperti ini terjadi bukanlah tanpa sebab. Menurut Bapak Deram, fenomena tersebut terjadi karena ketidakseimbangan antara biaya perawatan dengan pendapatan yang diterima para

⁵Kasrah, Salah satu petani sengon di Desa Pungangan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 juli 2016.

⁶Ruba'i, Kepala Desa Pungangan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 Juli 2016



warga dari hasil sawah mereka.⁷ Bagaimana tidak tergiur, sederetan pohon sengon yang berumur lima tahunan laku dijual Rp 150.000,00 per glondong, di kebun yang luasnya kurang lebih 1 ha itu populasi pohon sengon 1000 batang. Dari hasil penjualan kayu sengon glondongan itu petani mampu menghasilkan Rp 150.000.000,00 sekali panen. Kalau dihitung pertahunnya petani mendapatkan uang Rp 30.000.000,00 atau Rp 2.500.000,00 bila dirata-rata bulanan. Selain biaya perawatan yang lebih rendah, bertani sengon memiliki risiko yang lebih kecil dan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan sawah.⁸ Padahal jika ditelisik lebih jauh, masa panen sengon jauh lebih lama dari pada padi, yang artinya akan lebih lama pula pendapatan yang akan diterima para warga dari hasil bertani sengon.

Selain dari sisi pendapatan, alih fungsi lahan juga turut mempengaruhi berkurangnya produksi beras dalam desa. Padahal beras merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi terus setiap harinya oleh warga. Hal ini menimbulkan kekhawatiran sendiri, dimana warga desa Pungangan harus mengkonsumsi beras dari luar desa. Sekilas memang tak ada masalah, tetapi jika diamati lebih jauh maka secara perlahan perputaran uang di desa Pungangan juga akan berpindah ke luar desa dan bukan tidak mungkin alih fungsi lahan yang awalnya dianggap lebih menguntungkan justru menjadi bumerang bagi para warga. Terlebih bila semua desa terjadi hal yang sama dengan desa Pungangan maka lebih jauh konversi lahan pertanian juga menjadi

⁷ Deram, Salah satu petani sengon Desa Pungangan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 Juli 2016.

⁸ Kasrah, Salah satu petani sengon di Desa Pungangan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 juli 2016



ancaman serius bagi ketahanan pangan nasional.

Ini tentunya menimbulkan pertanyaan apakah alih fungsi lahan mendatangkan kemaslahatan ekonomi bagi para petani?. Pertanyaan inilah yang akan coba dijawab dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti mengangkat judul:

“KEMASLAHATAN EKONOMI PADA ALIH FUNGSI LAHAN
(STUDI KASUS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERKEBUNAN
SENGON DI DESA PUNGANGAN, KECAMATAN DORO, KABUPATEN
PEKALONGAN)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Desa Pungangan, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan dari sawah menjadi sengon?
2. Bagaimana kemaslahatan yang ditimbulkan pasca beralihnya lahan pertanian di Desa Pungangan dari sawah ke sengon terhadap ekonomi warga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis/mengidentifikasi apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Desa Pungangan, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan dari sawah menjadi sengon.

2. Untuk mendeskripsikan kemaslahatan ekonomi yang ditimbulkan pasca beralihnya lahan pertanian dari sawah ke sengon di Desa Pungangan, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Meningkatkan kemampuan berfikir peneliti melalui karya ilmiah, sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.
 - b. Memahami fenomena alih fungsi lahan pertanian dan manfaatnya terhadap perekonomian warga.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Akademisi, diharapkan bisa menjadi rujukan dan sumber data, informasi serta literatur bagi kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang permasalahan alih fungsi lahan pertanian serta implikasinya pada tatanan masyarakat.
 - b. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk melakukan perbaikan dan koreksi terhadap kebijakan agraria secara substansial maupun pada tatanan implementasi.
 - c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman saat akan melakukan alih fungsi lahan pertanian yang mereka miliki.

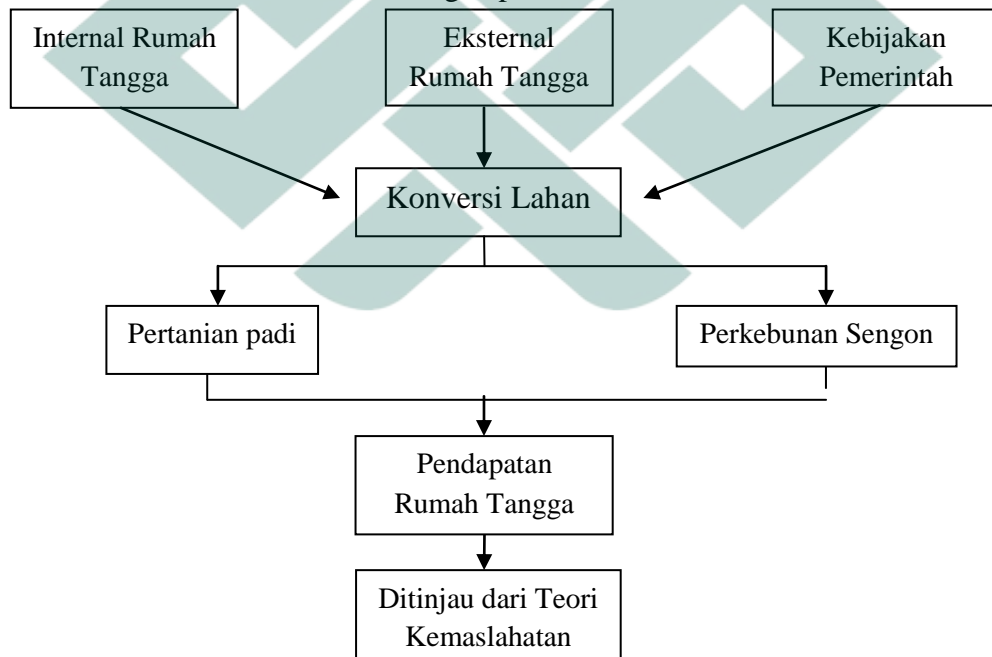
D. Kerangka Pemikiran

Masyarakat Desa Pungangan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, baik itu petani sawah maupun petani sengon. Petani sawah di Desa

Pungangan mengalihkan lahan pertaniannya dari sawah menjadi sengon. Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor eksternal rumah tangga petani, faktor internal rumah tangga petani dan faktor kebijakan pemerintah. Tujuan dari konversi lahan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan nilai ekonomi lahan pertanian sehingga bisa meningkatkan taraf hidup keluarga.

Dampak beralihnya lahan dilihat dari teori kemaslahatan ekonomi, dimana kemaslahatan berarti dapat mendatangkan suatu kebaikan atau manfaat untuk mencapai tujuan-tujuan syara' bagi orang yang melakukan hal tersebut dan juga bagi orang lain yang berada di sekitar orang yang melakukannya. Kemaslahatan yang dimaksud adalah apabila dilakukan pengalihan lahan dari sawah menjadi sengon maka akan lebih mendatangkan keuntungan bagi petani dan juga memenuhi kebutuhan orang lain dalam hal kebutuhan kayu.

Gambar 1.1
Kerangka pemikiran



E. Penelitian Terdahulu

Agar mengetahui apakah objek penelitian yang akan dilakukan sudah diteliti atau belum, peneliti melakukan kajian atas penelitian yang terdahulu, khususnya terhadap penelitian yang relevan dengan tema yang telah dipilih:

- 1) Jurnal Nurma Kumala Dewi dengan judul “Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis spasial serta analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif komparatif. Teknik sampling yang dipakai *Stratified Random Sampling*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Alih fungsi lahan pertanian terjadi secara progresif pada area pengembangan seperti pada area dekat pusat kota, pada kawasan pendidikan, dan pada koridor yang merupakan pintu masuk ke Kecamatan Gunungpati. Bagi petani yang kehilangan lahan sawahnya mayoritas mengalami penurunan pendapatan. Perbedaannya penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan⁹
- 2) Skripsi Dwi Presetya dengan judul “Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan

⁹Nurma Kumala Dewi, “Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, (Semarang: Universitas Diponegoro, Volume 1 Nomor 2, 2015).

wawancara. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak yaitu disebabkan oleh faktor alam dan adanya kontak dengan budaya lain. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian terjadi karena disebabkan adanya interaksi dengan masyarakat luar yang berhasil membuat lahan kembali produktif dengan mengalihkan lahan sawah menjadi lahan tambak. Alasan Petani sawah mengalihkan lahan pertaniannya karena bertujuan untuk memaksimalkan produktifitas lahan pertanian serta meningkatkan pendapatan keluarga. Peralihan tersebut berdampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya petani sawah yang beralih menjadi petani tambak. Salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan karena faktor alam. Perbedaannya penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan.¹⁰

- 3) Skripsi Sugiono dengan judul “Perubahan Lahan Pertanian Produktif Menjadi Non Produktif Akibat Industri Genteng di Pejagoan Kebumen Dalam Perspektif Hukum Islam”. Penelitian lapangan. Pengumpulan data: interview dan wawancara, dan observasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara yuridis normatif, analisis data secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perubahan lahan pertanian produktif menjadi non produktif akibat industri genteng di Pejagoan Kebumen tidak sesuai dengan *maqasyid asy-Syari’ah*, tepatnya menjaga keturunan, sebab kegiatan

¹⁰Dwi Prasetya, “Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa”. *Skripsi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, (Semarang: UNNES, 2015).

industri genteng tersebut berdampak pada rusaknya lahan pertanian yang produktif menjadi non produktif, sehingga generasi penerus yang meenikmati dampak buruk dari kegiatan ekonomi pendahulunya. Perbedaannya penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan.¹¹

- 4) Jurnal Johanes Jonick J. Ndawa dengan judul “Dampak Alih Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kota Batu (Studi Kasus Desa Ora-oro Ombo-Batu)”. Penelitian ini menggunakan metode survey yang tujuannya mengetahui hubungan antara perubahan luas lahan sebelum dan sesudah alih penggunaan lahan terhadap kesempatan kerja petani dan pendapatan rumah tangga petani. Teknik analisa data yang digunakan adalah kuantitatif deskripsi dan Uji Statistik Non-parametrik yakni Uji Chi-Square dan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga petani sebelum alih penggunaan lahan dan setelah alih penggunaan lahan atau dengan kata lain perubahan kesempatan kerja dan pendapatan memiliki korelasi terhadap luas lahan kepemilikan petani. Perbedaannya penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan.¹²

¹¹Sugiono, “Perubahan Lahan Pertanian Produktif Menjadi Non Produktif Akibat Industri Genteng di Pejagoan Kebumen Dalam Perspektif Hukum Islam”. *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum*, (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2014).

¹²Johanes Jonick J. Ndawa, “Dampak Alih Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kota Batu (Studi Kasus Desa Ora-oro Ombo-Batu)”. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014).

- 5) Jurnal Merisa Kurniasari dan Putu Gde Ariastita dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan”. Melalui teknik analisis GWR (*Geographically Weighted Regression*), dapat diketahui faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian, kemudian ditransformasi kedalam analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian adalah rasio harga lahan dan rasio aksesibilitas wilayah. Dimana dihasilkan kelompok-kelompok kecamatan sesuai dengan faktor alih fungsi yang mempengaruhinya. Perbedaan penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan.¹³
- 6) Jurnal Agung Hadi Hidayat, Usamah Hanafie, dan Nurmelati Septiana dengan judul “Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru”. Penelitian kualitatif, dimana responden dipilih secara sengaja dengan menggunakan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pendapatan petanisebelum dan sesudah konversi lahan bervariasi - kenaikan, penurunan atau tidak ada perubahan. Perumahan dan aset kepemilikan tidak banyak berubah baik sebelum dan sesudah konversi. Kondisi kesehatan juga relatif stabil. Konversi lahan memiliki

¹³Merisa Kurniasari dan Putu Gde Ariastita, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Teknik Pomit*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Volume 3 Nomor 2, 2014).



dampak sosial dan ekonomi sebagai petani harus bergeser dan *diversificate* mereka mata pencaharian di sektor pertanian dan non-pertanian. Perubahan pada pendapatan rumah tangga tergantung pada jenis bisnis baru didirikan. Konversi lahan juga memiliki efek lingkungan sejak konversi lahan untuk daerah perumahan diikuti oleh pengurukan sungai yang membuat aliran air gangguan. Perbedaanya penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan.¹⁴

¹⁴Agung Hadi Hidayat, Usamah Hanafie,dan Nurmelati Septiana, “Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru”(Lampung : Jurnal Agribisnis Pedesaan No 2, Juni, 2012)

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nurma Kumala Dewi (2013)	Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis spasial serta analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif komparatif. Teknik sampling yang dipakai <i>Stratified Random Sampling</i> .	Alih fungsi lahan pertanian terjadi secara progresif pada area pengembangan seperti pada area dekat pusat kota, pada kawasan pendidikan, dan pada koridor yang merupakan pintu masuk ke Kecamatan Gunungpati. Bagi petani yang kehilangan lahan sawahnya mayoritas mengalami penurunan pendapatan.	Penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan
2.	Dwi Presetya (2015)	Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.	Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak yaitu disebabkan oleh faktor alam dan adanya kontak dengan budaya lain. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian terjadi karena disebabkan adanya interaksi dengan masyarakat luar yang berhasil membuat lahan kembali produktif dengan mengalihkan lahan sawah menjadi lahan tambak. Alasan Petani sawah mengalihkan lahan pertaniannya karena bertujuan untuk memaksimalkan produktifitas lahan pertanian serta meningkatkan pendapatan keluarga. Peralihan tersebut berdampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya petani sawah yang beralih menjadi petani tambak. Salah satu penyebab terjadinya alih fungsi	Penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan



No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				lahan karena faktor alam .	
3.	Sugiono (2014)	Perubahan Lahan Pertanian Produktif Menjadi Non Produktif Akibat Industri Genteng di Pejagoan Kebumen Dalam Perspektif Hukum Islam	penelitian lapangan.Pengumpulan data: iterview dan wawancara, dan observasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara yuridis normatif, analisi data secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif	Perubahan lahan pertanian produktif menjadi non produktif akibat industri genteng di Pejagoan Kebumen tidak ssesui dengan <i>maqasyid asy-Syari'ah</i> , tepatnya menjaga keturunan, sebab kegiatan industri genteng tersebut berdampak pada rusaknya lahan pertanian yang produktif menjadi non produktif, sehingga generasi penerus yang meenikmati dampak buruk dari kegiatan ekonomi pendahulunya.	Penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan
4.	Johanes Jonick J. Ndawa (2014)	Dampak Alih Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kota Batu (Studi Kasus Desa Ora-oro Ombo-Batu)	Penelitian ini menggunakan metode survey yang tujuannya mengetahui hubungan antara perubahan luas lahan sebelum dan sesudah alih penggunaan lahan terhadap kesempatan kerja petani dan pendapatan rumah tangga petani. Teknik analisa data yang digunakan adalah kuantitatif deskripsi dan Uji Statistik Non-parametrik yakni Uji Chi-Square dan Uji Wilcoxon.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga petani sebelum alih penggunaan lahan dan setelah alih penggunaan lahan atau dengan kata lain perubahan kesempatan kerja dan pendapatan memiliki korelasi terhadap luas lahan kepemilikan petani.	Penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan



No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
5.	Merisa Kurniasari dan Putu Gde Ariastita (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan	Melalui teknik analisis GWR (Geographically Weighted Regression), dapat diketahui faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian, kemudian ditransformasi kedalam analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian adalah rasio harga lahan dan rasio aksesibilitas wilayah. Dimana dihasilkan kelompok-kelompok kecamatan sesuai dengan faktor alih fungsi yang mempengaruhinya.	Penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan
6	Agung Hadi Hidayat, Usamah Hanafie, dan Nurmelati Septiana (2012)	Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru	Penelitian kualitatif, dimana responden dipilih secara sengaja dengan menggunakan snowball sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pendapatan petanisebelum dan sesudah konversi lahan bervariasi - kenaikan, penurunan atau tidak ada perubahan. Perumahan dan aset kepemilikan tidak banyak berubah baik sebelum dan sesudah konversi. Kondisi kesehatan juga relatif stabil. konversi lahan memiliki dampak sosial dan ekonomi sebagai petani harus bergeser dan diversificate mereka mata pencaharian di sektor pertanian dan non-pertanian. Perubahan pada pendapatan rumah tangga tergantung pada jenis bisnis baru didirikan. konversi lahan juga memiliki efek lingkungan sejak konversi lahan untuk daerah perumahan diikuti oleh pengurukan sungai yang membuat aliran air gangguan.	Penulis mengkaji Studi Kemaslahatan Ekonomi pada Alih Fungsi Lahan



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) karena dilihat dari tempat yang dilakukan sebagai subjek penelitian. Penelitian lapangan ini hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi terkait peralihan lahan dari pertanian padi menjadi perkebunan sengon di Desa Pungangan Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan.¹⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶ Yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui fenomena alih fungsi lahan di Desa Pungangan dan dianalisis dengan teori alih fungsi lahan dan kemalahatan ekonomi, kemudian di deskripsikan dengan kata-kata.

¹⁵Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Cet. Ke-12 (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

¹⁶Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

2. Setting Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian yang dilakukan, yaitu: perangkat desa, petani yang mengkonversi lahan, dan tokoh masyarakat.

b. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Pungangan, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian yaitu pada tahun 2016.

3. Sumber Data

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan).¹⁷ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti dapatkan dari hasil observasi serta hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait seperti perangkat desa, 110 petani yang mengkonversi lahan, dan tokoh masyarakat.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber lainnya.¹⁸ Sumber data sekunder peneliti kumpulkan melalui studi pustaka dan catatan mengenai teorilah fungsi lahan dan teori kemaslahatan dari beberapa sumber informasi (jurnal,

¹⁷Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 201

¹⁸Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* , ... , hlm 201

literatur buku, dll) serta data-data mengenai profil Desa Pungangan berdasarkan data monografi yang dimiliki kelurahan Desa Pungangan tahun 2016 dan hasil penyusunan SID (sistem informasi desa) yang didapat dari pemetaan sosial dan spasial Desa Pungangan bulan maret 2016.

4. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Dalam hal ini peneliti menetapkan kriteria yang benar-benar mengetahui perubahan alih fungsi lahan dari sawah ke perkebunan sengon, petani yang memiliki luas lahan 1 ha, umur petani lebih dari 40 th sehingga data yang di dapat lebih aktual, relevan dan tidak menyinggung pihak manapun yang menyebabkan kerugian.¹⁹

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.²⁰ Informan dalam penelitian ini meliputi 3 macam yaitu:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, yakni bapak Ruba'i sebagai kepala Desa Pungangan.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 61.

²⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm. 219.

- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Wawancara berhenti sampai data jenuh. Berikut daftar nama informan utama yang dijelaskan melalui tabel.

Tabel 1.2
Daftar Informan Utama

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Tuidana	51	Petani Sengon
2	Deram	40	Petani Sengon
3	Dasio	47	Petani Sengon
4	Rohani	53	Petani Sengon
5	Bejo	54	Petani Sengon
6	Kasrah	48	Petani Sengon
7	Wasjo	45	Petani Sengon

Sumber data penelitian 2016

- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti, yakni bapak Carmidi sebagai tokoh masyarakat di Desa Pungangan, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek

datanya.²¹ Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung ketempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan. Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²²

Observasi yang digunakan yaitu teknik observasi partisipatoris dimana peneliti terlibat dalam tindakan yang menjadi objek pengamatan.²³ Disini peneliti secara langsung tinggal di Desa Pungangan selama satu setengah bulan.

b. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.²⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan teknik ini, diharapkan wawancara berlangsung luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak

²¹Jogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 2013), hlm.109

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) hlm.72

²³Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm.129

²⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. BUMI AKSARA, 2005), hlm. 79.

membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya.²⁵

Namun, meskipun wawancara dilakukan secara bebas, penulis tetap terfokus pada apa yang menjadi fokus penelitiannya, yakni untuk mendapatkan serta menggali data-data atau informasi terkait peralihan lahan pertanian sawah ke perkebunan sengon di Desa Pungangan, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan.

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai pihak informan kunci yakni Bpk. Ruba'i sebagai kepala Desa Pungangan, informan utama yakni 7 petani yang mengalihkan lahan sawahnya menjadi sengon dan informan tambahan yakni bapak Carmidi sebagai tokoh masyarakat di Desa Pungangan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.²⁶

Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini seperti profil Desa Pungangan berdasarkan data monografi yang dimiliki kelurahan Desa Pungangan tahun 2016, hasil penyusunan SID (Sistem Informasi Desa) yang di dapat dari pemetaan sosial dan spasial Desa Pungangan

²⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2007), hlm. 65.

²⁶Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, Cet. Ke-2 . . . hlm. 116.

bulan Maret tahun 2016, foto-foto kegiatan, dan hasil rekaman wawancara yang dilakukan kepada para petani.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Inti dari reduksi data adalah mengubah segala bentuk data menjadi bentuk tulisan (*script*) apapun formatnya. Hasil observasi diubah menjadi lampiran hasil observasi, hasil wawancara diubah menjadi verbatim wawancara, dan hasil dokumentasi diubah menjadi skrip analisis data.²⁷

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan.

b. Data Display

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* atau gambar. Penyajian dalam penelitian ini merupakan pengambilan seluruh informasi mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan dari sawah ke perkebunan sengon di Desa Pungangan, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan yang telah dianalisis oleh peneliti.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

²⁷Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* . . . hlm.166

kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²⁸

7. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibutuhkan untuk memberikan penjelasan terhadap batasan masalah. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka pemikiran, Penelitian Terdahulu, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini penulis menjelaskan tinjauan teoritis yang menjadi acuan dalam pembahasan masalah. Teori-teori yang dimuat adalah teori alih fungsi lahan, Konsep dasar kemaslahatan dan konsep kesejahteraan ekonomi.

BAB III Hasil penelitian, yang meliputi : gambaran umum Desa Pungangan, kondisi pemerintahan, aksesibilitas, tataguna lahan, potensi wilayah, karakteristik masyarakat desa Pungangan, dan karakteristik petani yang melakukan konversi lahan,

BAB IV Analisis hasil penelitian, analisis faktor-faktor yang melatar belakangi konversi lahan dan perubahan alih fungsi lahan dari padi menjadi perkebuan sengon ditinjau dari masalah ekonomi

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* . . . hlm.405



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini yaitu:

1. Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi sengon yaitu disebabkan oleh faktor internal petani yaitu pekerjaan sebagai petani padi yang sudah tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga petani, tingkat pendidikan petani yang rendah, dan pendapatan dari hasil padi yang tidak sesuai dengan modal, faktor eksternal petani dipengaruhi oleh permintaan sengon yang meningkat dan pengaruh dari tetangga, serta belum adanya aturan tentang kebijakan yang berhubungan dengan proses konversi lahan pertanian maupun kebijakan penataan ruang dan wilayah.
2. Adanya alih fungsi lahan di Desa Pungangan dari sawah menjadi perkebunan sengon untuk kemaslahatan bagi keluarga petani karena dengan adanya alih fungsi lahan keluarga petani mendapatkan banyak manfaat mulai dari menambah pendapatan ekonomi petani, bisa menyekolahkan anaknya, dan bisa untuk berinvestasi. Manfaat lainnya dapat memenuhi permintaan kayu sebagai alat-alat kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa masukan berupa saran. Berikut beberapa saran dari penulis:

1. Dalam hal ini sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi tentang alih fungsi lahan, karena pada era globalisasi sekarang banyak terjadi kasus alih fungsi lahan yang tidak sesuai karena minimnya pengawasan pemerintah. Jika hal ini terus dibiarkan tanpa tindakan tegas dari pemerintah, alih fungsi lahan akan semakin tidak sesuai dengan fungsinya dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Karena pemerintah adalah pihak yang wajib memperjuangkan kemaslahatan rakyatnya tidak memberikan rakyatnya sebuah kerugian yang dapat mengancam eksistensi kehidupan rakyatnya.
2. Bagi masyarakat di Desa Pungangan agar lebih memikirkan ulang dan memiliki rencana yang jelas ketika akan melakukan konversi lahan pertanian miliknya sehingga menjadi pemanfaatan lain, untuk terciptanya ketahanan pangan yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Pekalongan Tahun 2009 - 2013 di -
<https://pekalongankab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/2>
- Dewi, Nurma Kumala. 2015. "Identifikasi Alih Fungsi Lahan Petanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang". Semarang: Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Universitas Diponegoro, Vol. 1 No. 2.
- Fauzia, Ika Yuni dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Hasil Penyusunan SID (Sistem Informasi desa). 2016. yang di dapat dari pemetaan sosial dan spasial desa Pungangan bulan Maret.
- Hidayat, Agung Hadi Usamah Hanafie, dan Nurmelati Septiana. 2012 "Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru". Lampung : Jurnal Agribisnis Pedesaan No 2. Juni
- Hsan, M. Ali. 2002. *Perbandingan Madzhab*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ilham, Yusman Syaukat, dan Supena Friyatno. 2003. *Perkembangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Serta Dampak Ekonominya*. Bogor: IPB Press
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.



- Jajuli, M. Sulaeman. 2015. *Kepastian Hukum Gadai Tanah dalam Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamilah, Ahya. 2013. “Analisis Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kota Bekasi (Kasus Kecamatan Bekasi Utara dan Bantar Gebang)”. Bekasi: *CEFARS : Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* No. 1, Desember, Vol.5.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Riset Komunikasi*. Cet. Ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniasari, Merisa dan Putu Gde Ariastita. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Teknik Pomit*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Volume 3 Nomor 2.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Cet. Ke-12. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ndawa, Johannes Jonick J. 2014 “Dampak Alih Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kota Batu (Studi Kasus Desa Ora-oro Ombo-Batu)”. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.



- Prasetya, Dwi. 2015. "Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa". *Skripsi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*. Semarang: UNNES.
- Primyas, Mitsnein Luthfie Endry. 2016. "Alih Fungsi Tanah Dari Rencana Perumahan Menjadi Rumah Sakit Perspektif Masalah Mursalah". *Skripsi Hukum Bisnis Syariah*. Malang: Perpustakaan Maulana Maalik Ibrahim.
- Profil Desa Pungangan. 2016. (berdasarkan data monografi yang dimiliki Kelurahan Desa Pungangan).
- Rajaguguk, Erman. 1995. *Hukum Agraria, Pola Penguasaan Tanah dan Kebutuhan Hidup*. Jakarta: Candra Pratama.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung : Alfabeta.
- Sangadja, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Sugiono. 2014. "Perubahan Lahan Pertanian Produktif Menjadi Non Produktif Akibat Industri Genteng di Pejagoan Kebumen Dalam Perspektif Hukum Islam". *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum*. Yogyakarta: UIN Kalijaga.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. BUMI AKSARA.
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera, sejarah pengembangan, evaluasi dan keberlanjutannya*. IPB: Bogor.



Suputra, Dewa Putu Arwan Ambarawati dan Imade Narka Tenaya. 2012.

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alh Fungsi Lahan Studi Kasus di Subak Daksina, Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung”. Fakultas Pertanian: Jurnal Agribisnis dan Agrowisata No. 1, Juli, 1.

Syarifuddin, Hidayat. 2012. *Analisis Manajemen Keuangan, Tekanan Ekonomi, Strategi koping dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Batang*. Skripsi di institut Pertanian Bogor.

Undang-undang Nomor 41 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1

www.bpkp.go.id (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1).



Wawancara

Bejo. Salah Satu Petani yang Mengalih Fungsikan Lahan di Desa Pungangan.

Wawancara Pribadi. Pekalongan, 24 juli 2016.

Carmidi. Salah Satu Tokoh Masyarakat di Desa Pungangan. Wawancara Pribadi.

Pekalongan, 22 juli 2016

Dasio. Salah Satu Petani yang Mengalih Fungsikan Lahan di Desa Pungangan.

Wawancara Pribadi. Pekalongan. 23 juli 2016.

Deram. Salah Satu Petani yang Mengalih Fungsikan Lahan di Desa Pungangan.

Wawancara Pribadi. Pekalongan, 22 juli 2016.

Kasrah. Salah Satu Petani yang Mengalih Fungsikan Lahan di Desa Pungangan.

Wawancara Pribadi. Pekalongan, 25 juli 2016.

Rohani. Salah Satu Petani yang Mengalih Fungsikan Lahan di Desa Pungangan.

Wawancara Pribadi. Pekalongan. 24 juli 2016.

Ruba'i. Kepala Desa Pungangan. Wawancara Pribadi Pekalongan. 22 juli 2016.

Tuidana. Salah Satu Petani yang Mengalih Fungsikan Lahan di Desa Pungangan.

Wawancara Pribadi. Pekalongan. 23 juli 2016.

Wasjo. Salah Satu Petani yang Mengalih Fungsikan Lahan di Desa Pungangan.

Wawancara Pribadi. Pekalongan, 22 juli 2016.



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Untuk Petani Sengon (Informan Utama):

Wawancara ke :

Nama :

waktu : Tanggal Jam

Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan dan Alasan Petani Sawah Memilih Mengalihkan Lahan Sawah menjadi Sengon

1. Berapa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan bapak?
2. Mengapa bapak tidak lagi bekerja sebagai petani sawah?
3. Mengapa bapak memilih mengalihkan lahan pertanian menjadi lahan sengon?
4. Sejak kapan bapak mengalihkan lahan pertanian menjadi sengon?
5. Darimana bapak mengetahui informasi mengenai petani sengon?
6. Untuk memulai usaha sengon apakah bapak memerlukan modal yang lebih besar dibanding waktu menggarap sawah?
7. Berapa modal (uang) yang diperlukan sewaktu bapak menggarap sawah?
8. Berapa modal (uang) yang diperlukan bapak untuk memulai usaha sengon?
9. Dari mana bapak mendapatkan modal untuk memulai usaha sengon?
10. Menurut pandangan bapak lebih mudah dan menguntungkan mengelola lahan sengon atau lahan sawah?
11. Bagaimana cara menjual hasil sengon bapak di Desa Pungangan?



Dampak Sosial dan Ekonomi yang ditimbulkan dari Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Pungangan dari Sawah menjadi Sengon

1. Berapa penghasilan bapak saat masih menjadi petani sawah?
2. Bagaimana hubungan keluarga bapak dengan masyarakat Desa Pungangan sebelum dan setelah menjadi petani sawah?
3. Berapa penghasilan bapak setelah menjadi petani sengon?
4. Dibandingkan dengan masa panen sawah, butuh berapa lama bapak menunggu masa panen sengon?
5. Selama menunggu masa panen sengon, apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan?
6. Apakah bapak selalu menggunakan tenaga buruh sebelum dan sesudah beralih menjadi petani tambak untuk membantu mengelola lahan pertanian bapak?
7. Bagaimana sistem upah yang dipakai untuk menggaji buruh tani?
8. Menurut bapak, pendapatan bapak sebagai petani sengon dapat disisihkan untuk menabung?
9. Bagaimana pandangan bapak tentang pentingnya pendidikan formal untuk anak-anak bapak?
10. Bagaimana dengan pendidikan anak-anak bapak saat ini?
11. Melihat penghasilan bapak sekarang sebagai petani sengon, sanggupkah bapak menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi?



Untuk Informan Kunci dan Tambahan

Wawancara ke :

Nama :

waktu : Tanggal Jam

Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan dan Alasan Petani Sawah Memilih Mengalihkan Lahan Sawah menjadi sengon

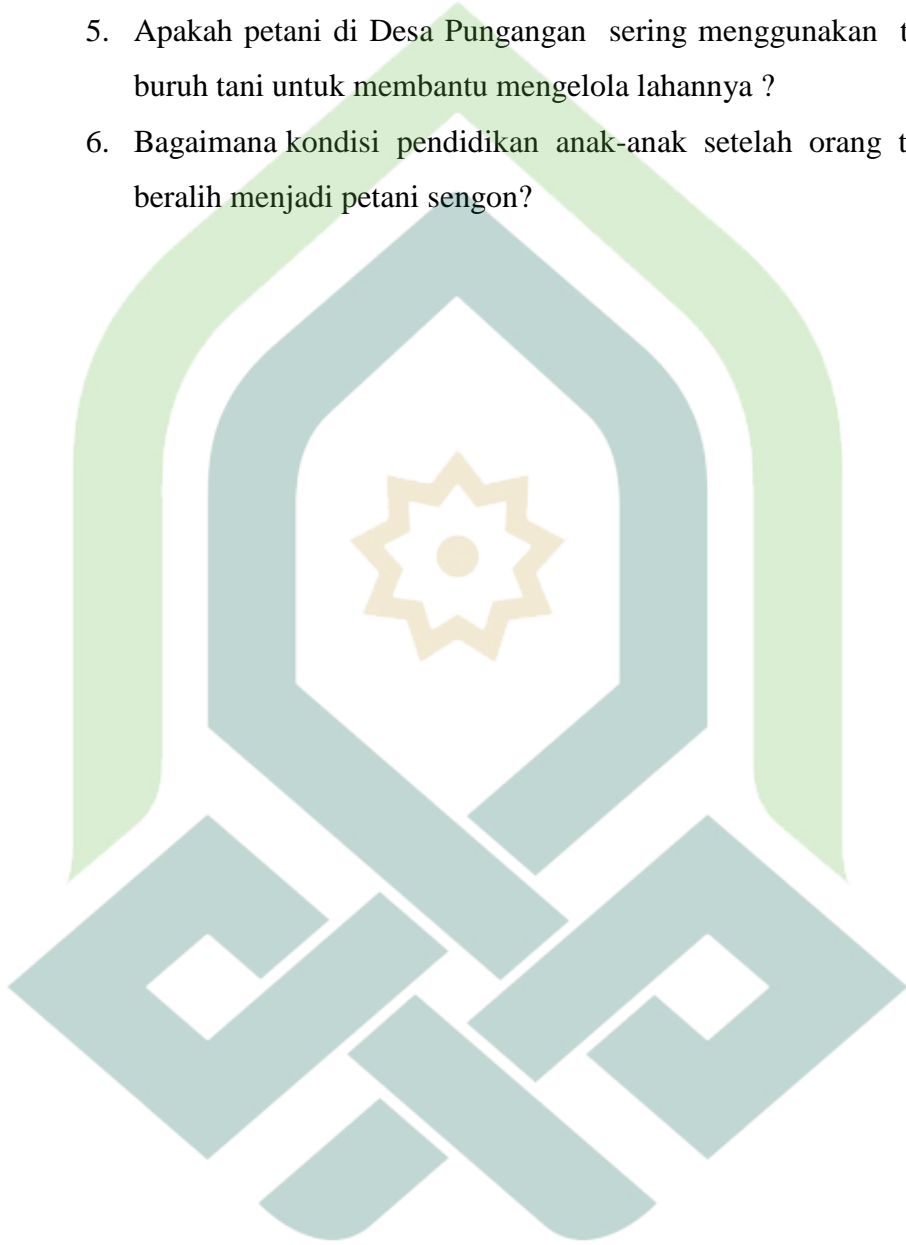
1. Mengapa petani sawah di Desa Pungangan sudah tidak lagi mengelola sawah?
2. Mengapa petani sawah di Desa Pungangan memilih mengalihkan lahan pertaniannya menjadi sengon ?
3. Sejak kapan para petani sawah di Desa Pungangan beralih mata pencahariannya menjadi petani sengon?
4. Darimana para petani di Desa Pungangan mengetahui informasi mengenai petani sengon?
5. Darimana petani sawah di Desa Pungangan mendapatkan modal untuk beralih menjadi petani sengon ?
6. Bagaimana cara menjual hasil sengon di Desa Pungangan ?

Dampak Sosial dan Ekonomi yang ditimbulkan dari Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Pungangan dari Sawah menjadi sengon

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga petani sawah di Desa Pungangan sebelum dan setelah beralih menjadi petani sengon?
2. Bagaimana sikap atau perilaku keluarga petani sawah sebelum dan setelah menjadi petani sengon dalam berhubungan dengan masyarakat Pungangan yang lainnya?
3. Setelah sebagian petani sawah di Desa Pungangan beralih menjadi petani sengon, bagaimana kondisi sosial dan ekonomi Desa Pungangan?



4. Apakah petani sawah di Desa Pungangan memiliki pekerjaan sampingan selama menunggu masa panen ?
5. Apakah petani di Desa Pungangan sering menggunakan tenaga buruh tani untuk membantu mengelola lahannya ?
6. Bagaimana kondisi pendidikan anak-anak setelah orang tuanya beralih menjadi petani sengon?





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nur Mala Sofiana
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 Mei 1994
Alamat : Simbang Wetan Gg 1/78 RT. 20 RW. 07
Buaran Pekalongan
No.HP : 085869101998
Riwayat Pendidikan :
MII Simbang Wetan lulus tahun 2006
SLTP Islam Simbang Wetan lulus tahun 2009
MAS Simbang Kulon lulus tahun 2012
STAIN Pekalongan angkatan 2012

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung
Nama Lengkap : Fachrudin
Pekerjaan : -
Agama : Islam
Alamat : Simbang Wetan Gg 1/78 RT. 20 RW. 07
Buaran Pekalongan
2. Ibu Kandung
Nama Lengkap : Qowiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Simbang Wetan Gg 1/78 RT. 20 RW. 07
Buaran Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Maret 2017
Yang Membuat

Nur Mala Sofiana
NIM. 2013112046



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.stain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@stain-pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR MALA SOFIANA
NIM : 2013112046
Fakultas / Jurusan : EKONOMI SYARIAH
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

KEMASLAHATAN EKONOMI PADA ALIH FUNGSI LAHAN (STUDI KASUS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERKEBUNANAN SENGON DI DESA PUNGANGAN, KECAMATAN DORO, KABUPATEN PEKALONGAN)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2017



NUR MALA SOFIANA

